

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan tuntutan dari masyarakat atas kebutuhan pengadaan prasarana transportasi terhadap pemerintah semakin meningkat. Khususnya kebutuhan akan adanya pembangunan jalan. Pembangunan konstruksi jalan menjadi suatu pertumbuhan ekonomi yang maju dikarenakan akses jalan yang dapat menghubungkan suatu daerah ke daerah yang lain. Meningkatnya kebutuhan terhadap pembangunan jalan inilah yang membuat permintaan terhadap perusahaan jasa konstruksi juga semakin meningkat. Hal ini memicu semakin ketatnya persaingan antar penyedia jasa konstruksi dimana harus menawarkan sumber daya yang memadai, dimulai dari sumber daya manusia, peralatan, material dan teknologi.

Penelitian ini dilakukan pada proyek jalan Tawang-Ngalang segmen 1 Gunung Kidul, Yogyakarta. Pembangunan ini merupakan program dari pemerintah DIY sebagai peningkatan infrastruktur dalam menyesuaikan kondisi sekarang. Melihat kondisi kapasitas pengguna jalan yang semakin padat. Pembangunan jalan ini juga sebagai solusi alternatif penghubung Yogyakarta-Wonosari.

Hal yang sering terjadi di proyek konstruksi jalan salah satunya adalah keterlambatan progress pekerjaan yang faktornya penyebabnya biasanya ketidaksiapan kontraktor dalam pengadaan material (Assuari, 2013). Keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum di dalam kontrak (Kusjadmikahadi, 1999). Sehingga dapat diketahui bahwa keterlambatan menunjukkan bahwa sebuah proyek tidak dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sejak awal di dalam kontrak. Jadwal inilah yang menjadi kunci apakah sebuah proyek tersebut layak dikatakan terlambat (*delay*) atau tidak.

Konsep *Supply Chain* atau rantai pasok di Indonesia khususnya material dan peralatan konstruksi merupakan tujuan multi sektoral yang melibatkan berbagai organisasi kelembagaan, kebijakan, dan regulasi. Sistem penyelenggaraan rantai pasok atau *supply chain* konstruksi nasional beririsan dengan sistem

penyelenggaraan konstruksi, sistem logistik nasional, sistem perekonomian nasional, dan sistem ekonomi industri (Sholeh & Wibowo, 2015). Oleh karena itu dibutuhkan harmonisasi antar pelaku *Supply Chain* konstruksi.

Supply chain itu sendiri merupakan suatu konsep yang awal perkembangannya berasal dari industry manufaktur. Industry konstruksi mengadopsi konsep ini untuk mencapai efisiensi mutu, waktu, dan biaya yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi.

Berdasarkan uraian di atas, konsep *supply chain* dalam dunia konstruksi sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja proyek. Dengan desain pola rantai pasok yang tepat, diharapkan setiap pelaku rantai pasok dapat memberikan kontribusi yang besar bagi efisiensi dan produktivitas pelaksanaan kegiatan sehingga dapat membantu industry jasa konstruksi jalan yang sedang mengalami tingkat persaingan yang sangat ketat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “ PENGUKURAN KINERJA SUPPLY CHAIN PROYEK KONSTRUKSI JALAN DI YOGYAKARTA “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pengukuran kinerja *Supply Chain* ?
2. Siapa yang terlibat dalam proses proses pengukuran kinerja *Supply Chain* ?
3. Mengapa harus dilakukannya pengukuran kinerja *Supply Chain* ?
4. Kendala apa saja yang terkait dengan pengukuran Kinerja *Supply Chain* ?
5. Kapan akan dilakukannya pengukuran kinerja *Supply Chain* ?
6. Bagaimana pengukuran kinerja *supply chain* proyek konstruksi jalan dengan menggunakan metode SCOR versi 12 di Yogyakarta?

1.3 Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini menjadi lebih sederhana, namun tetap memenuhi persyaratan teknis maka perlu diambil batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya di batasi dengan menggunakan metode SCOR

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mencakup kinerja *supply chain* pada proyek konstruksi jalan yang terletak di Jalan Tawang-Ngalang segmen I, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimerah Yogyakarta.
3. Penelitian ini hanya berfokus dalam mengukur kinerja material pada proyek konstruksi jalan yang terletak di Jalan Tawang-Ngalang segmen I, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimerah Yogyakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan untuk mengukur kinerja *supply chain* proyek konstruksi jalan yang terletak di Jalan Tawang-Ngalang segmen I, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimerah Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memerikan kontribusi dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengukuran kinerja *Supply Chain* pada bidang konstruksi jalan
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber referensi dalam pengembalian keputusan mengenai pengukuran kinerja *Supply Chain*